

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipakai, yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode adalah suatu cara yang teratur yang dilakukan untuk mencapai maksud tertentu. Dengan kata lain, metode adalah cara kerja yang berstabil untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Zaim, 2014: 22).

Sedangkan, menurut Sudaryanto dalam Sutedi (2018: 53) metode adalah cara yang harus dilaksanakan. Jika dalam penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur yang dipakai merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan simpulan (Sutedi, 2018).

Sejalan dengan itu, hakikat metode penelitian dapat dikatakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hardani, Andirani H, dkk, 2020).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Oleh karena itu, masalah penelitian deskriptif terjadi pada masa tertentu, sehingga difungsikan untuk memecahkan masalah praktis yang timbul di lapangan (Sutedi, 2018).

Adapun pendapat lain, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Biasanya dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis (Hardani, Andirani H, dkk, 2020).

Sifat dari penelitian deskriptif, yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti dengan dijelaskan apa adanya, dengan demikian dalam penelitian deskriptif ini tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Untuk variabel yang diteliti dapat berupa variabel tunggal maupun variabel jamak.

Secara umum dalam penelitian deskriptif terdiri dari langkah-langkah kerja sebagai berikut

- a. Memilih dan merumuskan masalah;
- b. Menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya;
- c. Menganalisa data;
- d. Menyimpulkan; dan
- e. Membuat laporan.

Pun, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik. Data yang dihasilkan bisa berupa rekaman, kalimat atau yang lainnya. Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, yaitu memandang suatu fenomena dengan dimensi jamak, merupakan satu kesatuan dan berubah-ubah, sehingga rancangan penelitiannya selalu berkembang selama proses penelitian berlangsung (Sutedi, 2018).

Proses penelitian kualitatif secara umum menggunakan proses yang berbentuk siklus, bukan linear (Hardani, dkk, 2020: 21). Berikut merupakan siklus dari penelitian kualitatif, yaitu

- a. Memilih projek penelitian.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan projek penelitian.
- c. Mengumpulkan data dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- d. Menyusun catatan data yang telah dikumpulkan.
- e. Menganalisa data.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan meneliti permasalahan aktual mengenai kemampuan *keigo* pada pemelajar bahasa Jepang tingkat menengah untuk dipecahkan dan

menghasilkan data berupa kalimat, sehingga dapat menggambarkan keadaan aktual di lapangan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Atau juga bisa diartikan dengan keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti (Malhotra: 1996) (dalam Amirullah, 2015 : 67-68). Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa simpulan.

Sutedi (2018: 176) menyatakan bahwa populasi penelitian yaitu manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Sebagian dari populasi tersebut dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada.

Amirullah (2015: 68) menyatakan ada beberapa hal yang mencakup populasi target, antara lain

- a. Elemen, yaitu anggota tunggal dari populasi yang memiliki informasi yang diinginkan (responden); dan
- b. Unit *sampling*, yaitu elemen atau sebuah unit yang berisi elemen, yang tersedia untuk dipilih dari beberapa tahap dalam proses *sampling* (penyampelan).

Dari pernyataan-pernyataan di atas, populasi penelitian yang digunakan, yaitu Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tingkat menengah (tingkat dua dan tiga) tahun masuk 2018 dan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sutedi (2018: 176) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Sejalan dengan itu, Amirullah (2015: 68) menyebutkan bahwa sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.

Proses desain penyampelan yang disebutkan oleh Amirullah (2015: 69), yaitu sebagai berikut

1. Mendefinisikan populasi (*Define the population*)

Populasi target berisi elemen-elemen yang memiliki informasi yang dicari peneliti dan akan digunakan sebagai simpulan. Populasi target harus didefinisikan dengan tepat, mencakup terjemahan dari definisi masalah ke dalam pernyataan yang tepat yang akan tidaknya dimasukkan ke dalam sampel (Amirullah, 2015).

2. Menentukan kerangka sampel (*Determine the sampling frame*)

Kerangka penyampelan merupakan elemen-elemen yang representatif dari target populasi yang terdiri dari daftar elemen yang ditentukan untuk mengidentifikasi populasi target (Amirullah, 2015).

3. Seleksi teknik penyampelan (*Select sampling technique*)

Peneliti harus memutuskan antara menggunakan pendekatan Bayesian atau pendekatan penyampelan tradisional, sampel dengan atau tanpa *replacement*, dan menggunakan *nonprobability* atau *probability sampling* (Amirullah, 2015).

4. Menentukan ukuran sampel (*Determine the sample size*)

Ukuran sampel berkenaan dengan jumlah elemen yang dimasukkan dalam penelitian. Pembentukan ukuran sampel kompleks dan meliputi beberapa pertimbangan kuantitatif dan kualitatif (Amirullah, 2015).

5. Pelaksanaan proses penyampelan (*Execute the sampling process*)

Proses pelaksanaan penyampelan menggunakan spesifikasi yang rinci tentang bagaimana keputusan desain penyampelan (*sampling*) berkenaan dengan populasi, unit penyampelan, teknik penyampelan, dan ukuran sampel untuk diimplementasikan (Amirullah, 2015).

Teknik penyampelan yang digunakan, yaitu teknik *purposive* yang memiliki pengertian sebagai teknik penyampelan didasarkan atas pertimbangan peneliti dengan maksud dan tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2018: 178).

Di dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel penelitian yaitu mahasiswa kelas 4A (perwakilan tingkat dua) dan 6B (perwakilan tingkat tiga), sehingga didapatkan 17 orang responden.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2018: 151).

3.3.1.1 Angket

Instrumen penelitian yang dipakai, yaitu instrumen penelitian berupa non-tes dengan teknik angket langsung. Penelitian langsung diberikan pada subjek penelitian utama, tanpa perantara pihak ketiga.

Angket dalam penelitian ini ada dua buah, yaitu angket mengenai kemampuan *keigo* (*sonkeigo* dan *kenjougo*) pemelajar bahasa Jepang dan angket pendapat mengenai *keigo* (*sonkeigo* dan *kenjougo*) pemelajar bahasa Jepang tingkat menengah.

Angket pertama, disebarkan kepada 17 orang responden berisi 22 butir soal *keigo*. Di dalamnya terdapat 9 butir soal *sonkeigo* dan 13 butir soal *kenjougo*. Setiap butir soal terdapat percakapan singkat yang memperlihatkan situasi dan kondisi ungkapan *keigo* (*sonkeigo* dan *kenjougo*). Tipe soal angket berupa kalimat rumpang. Tidak lupa dibubuhkan petunjuk jawaban berupa kata dasar dari kosakata *keigo* yang dituju.

Responden menjawab setiap butir soal dengan isian pendek, hanya berupa penambahan kosakata yang tepat pada bagian rumpang, sehingga dapat dikategorikan ke dalam angket terbuka.

Kemudian, angket kedua berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kesulitan-kesulitan *keigo*, kecenderungan kemudahan *sonkeigo* dibandingkan *kenjougo*, kecenderungan kesulitan *kenjougo* dibandingkan *sonkeigo*, situasi *sonkeigo* dan *kenjougo*, dan lain-lain.

Jenis angket kedua ini yaitu tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dari sebuah penelitian, dapat berasal dari manusia atau pun dari bukan manusia (Sutedi, 2018: 176).

Sumber data diperoleh dari skor nilai tes SPOT 90, angket bahasa Jepang yang berisikan 22 pertanyaan ungkapan *keigo*, serta angket mengenai pendapat pemelajar bahasa Jepang terhadap *keigo* (*sonkeigo* dan *kenjougo*).

Teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan instrumen non-tes berupa angket yang di dalamnya memuat soal-soal mengenai *keigo* (*sonkeigo* dan *kenjougo*).

Berikut merupakan langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan, yaitu

1. Menentukan sampel penelitian, sehingga terpilih mahasiswa kelas 4A dan 6B sebagai sampel penelitian.
2. Melakukan pendataan syarat menjadi sampel penelitian, yaitu dengan mengikuti tes dan menyerahkan skor SPOT 90.
3. Membuat angket ungkapan *keigo* dilihat dari penelitian terdahulu dan dari buku bahasa Jepang, serta angket pendapat pemelajar bahasa Jepang mengenai *sonkeigo* dan *kenjougo*.
4. Mendiskusikan dan merevisi angket dengan dosen pembimbing.
5. Angket didistribusikan kepada sampel penelitian.
6. Menganalisis hasil data angket.

3.4 Proses Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Hasil angket diurutkan dan dihitung berdasarkan jumlah responden yang menjawab dengan tepat pada setiap soal;
2. Mengklasifikasikan tes ke dalam dua kategori, yaitu soal *sonkeigo* dan soal *kenjougo*;
3. Mengklasifikasikan responden berdasarkan hasil skor tes SPOT 90 ke dalam pemelajar dengan kemampuan bahasa Jepang tingkat sedang (SS / skor 31 - 60) dan tingkat tinggi (ST / skor > 60);
4. Menghitung jumlah responden yang menjawab tepat dan tidak tepat pada setiap soal dan mengubahnya dalam persentase;
5. Memilah soal dengan jawaban tepat terbanyak berdasarkan persentase (tiga teratas);
6. Menghitung rata-rata yang diperoleh dari soal *sonkeigo*;
7. Memilah soal dengan jawaban tidak tepat terbanyak berdasarkan persentase (tiga teratas);
8. Menghitung rata-rata yang diperoleh dari soal *kenjougo*;
9. Menganalisa perbedaan antara kemampuan pemelajar terhadap soal *sonkeigo* dan soal *kenjougo*;
10. Menarik simpulan.